**BAB II**

**KAJIAN TEORI**

1. **Deskripsi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam**
2. **Pengertian hasil belajar**

Secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan. Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelanggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika dia berada disekolah maupun dilingkung rumah atau keluarga sendiri. Oleh karenanya, pemahaman yang benar mengenai arti belajar dengan segala aspek, bentuk, dan menifestasinya mutlak diperlukan oleh para pendidik khususnya guru.

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran (peserta didik), sedangkan mengajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan oleh seorang guru sebagai pengajar. Belajar bukan merupakan kegiatan menghafal dan bukan pula mengingat.

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya, dan lain-lain aspek yang ada dalam dirinya.[[1]](#footnote-1)

11

Menurut Winkel pengertian belajar sebagaimana dikutip oleh Yatim Rianto dalam bukunya Paradigm Baru Dalam Pembelajaran berikut ini :

Belajar adala suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Perubahan yang dimaksud bersifat secara relatif konstan dan berbekas.[[2]](#footnote-2)

Proses belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dengan demikian hasil belajar dapat dilihat dari hasil yang dicapai siswa, baik hasil belajar (nilai), peningkatan kemampuan berfikir dan memecahkan masalah perubahan tingkah laku dan kedewasaannya.

Pengertian hasil belajar menurut Sudjana adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.[[3]](#footnote-3)

Pengertian belajar menurut Nasution, hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar mengajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru.[[4]](#footnote-4)

Hasil belajar dapat dilihat dari hasil nilai ulangan harian (formatif), nilai ulangan tengah semester (sub formatif) dan nilai ulangan semester (sumatif). Dalam penelitian tindakan kelas ini, yang dimaksud hasil belajar siswa adalah hasil nilai ulangan harian yang diperoleh siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama islam.

Hasil belajar memiliki peran penting dalam proses kegiatan pembelajaran. Penilaian hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan belajar dalam upaya mencapai tujuan belajar melalui berbagai kegiatan pembelajaran. Jadi, hasil belajar yang diukur dalam penelitian ini adalah hasil belajar formatif yang berbentuk rana kognitif.

1. **Jenis-Jenis Hasil Belajar**

Menurut Benyamin Bloom sebagaimana dikutip oleh Nana Sudjana dalam bukunya yang berjudul Penilaian Hasil Prose Belajar Mengajar membagi hasil belajar menjadi tiga yaitu kognitif, afektif dan psikomotoris.[[5]](#footnote-5) Adapun penjelasan dari jenis-jenis hasil belajar adalah sebagai berikut :

1. Kognitif

Domain kognitif ini memiliki enam (6) tingkatan, yaitu :

1. Ingatan

Hasil belajar pada tingkatan ini ditunjukkan dengan kemampuan mengenal atau menyebutkan kembali fakta-fakta, istilah-istilah, hukum atau rumusan yang telah dipelajari.

1. Pemahaman

Hasil belajar yang dituntut dari tingkat pemahaman adalah kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep. Pada hasil belajar tingkat pemahaman terdiri dari tiga tingkatan yaitu pemahaman terjemah, penafsiran dan ekstrapolasi.

1. Penerapan

Hasil belajar penerapan adalah kemampuan menerapkan suatu konsep, hukum atau rumus pada situasi baru.

1. Analisis

Hasil belajar analisis adalah kemampuan untuk memecahka, menguraikan suatu integritas atau kesatuan yang utuh menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti. Hasil belajar analisis ditunjukkan dengan kemampuan menjabarkan atau menguraikan atau merinci suatu bahan atau keadaan kebagian-bagian yang lebih kecil, unsur-unsur atau komponen-komponen sehingga terlihat jelas hubungan antar komponen-komponen yang satu dengan yang lain. Pada hasil belajar analisis terdapat tiga tingkatan yaitu analisis elemen, analisis hubungan, dan analisis prinsip-prinsip yang terorganisasi.

1. Sintesis

Hasil belajar sistesis adalah hasil belajar yang menunjukkan kemampuan untuk menyatukan beberapa jenis informasi yang terpisah-pisah menjadi satu bentuk komunikasi yang baru dan lebih jelas dari sebelumnya. Hasil belajar sintesis dikelompokkan ke dalam tiga kelompok yaitu kemampuan melahirkan komunikasi yang unik, kemampuan membuat rancangan, dan kemampuan mengembangkan suatu tatanan hubungan yang abstrak.

1. Evaluasi

Hasil belajar evaluasi adalah hasil belajar yang menunjukkan kemampuan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan pertimbangan yang dimiliki atau criteria yang digunakan. Criteria yang dapat digunakan yaitu criteria yang dikembangkan sendiri oleh peserta didik dan criteria yang diberikan oleh guru.

1. Afektif

Hasil belajar afektif mengacu kepada sikap dan nilai yang diharapkan dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Adapun tingkatan dalam hasil belajar afektif yaitu:

1. Menerima (*Receiving*)

Kemampuan menerima mengacu pada kepekaan individu dalam menerima rangsangan dari luar.

1. Menanggapi (*Responding*)

Kemampuan menanggapi mengacu pada reaksi yang diberikan individu terhadap stimulus yang datang dari luar.

1. Menghargai (*Valuing*)

Kemampuan menghargai mengacu pada kesedian individu menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai tersebut.

1. Mengatur diri (*Organizing*)

Kemampuan mengatur diri mengacu pada kemampuan membentuk atau mengorganisasikan bermacam-macam nilai serta menciptakan sistem nilai yang baik.

1. Menjadikan pola hidup (*Characterization*)

Menjadikan pola hidup mengacu kepada sikap peserta didik dalam menerima sistem nilai dan menjadikannya sebagai pola kepribadian dan tingkah laku.

1. Psikomotor

Hasil belajar psikomotor mengacu pada kemampuan bertindak. Hasil belajar psikomotorik terdiri atas lima (5) tingkatan, yaitu sebagai berikut :

1. Persepsi

Kemampuan persepsi mengacu pada kemampuan individu dalam menggunakan inderanya, memilih isyarat, dan menerjemahkan isyarat tersebut kedalam bentuk gerakan.

1. Kesiapan

Kesiapan ini meliputi kesiapan mental, fisik dan emosional.

1. Gerakan terbimbing

Kemampuan melakukan gerakan terbimbing mengacu pada kemampuan individu melakukan gerakan yang sesuai dengan prosedur atau mengikuti petunjuk instruktur atau pelatih.

1. Bertindak secara mekanis

Kemampuan motorik pada tingkatan ini mengacu pada kemampuan individu melakukan tindakan yang seolah-olah sudah otomatis.

1. Gerakan kompleks

Gerakan yang dilakukan dalam tingkatan ini sudah didukung oleh suatu keahlian. Peserta didik dianggap telah menguasai kemampuan pada tingkatan ini jika peserta didik telah melakukan tindakan tanpa keraguan dan otomatis.

1. **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor internal yaitu faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai.
2. Faktor eksternal, disamping kemampuan yang dimiliki oleh siswa, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis. Adapun yang dimaksud dari faktor ekternal tersebut adalah dorongan atau kemauan yang datang dari luar diri indivudu seperti keluarga dan masyarakat.
3. **Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaab baik jasmani maupun rohani sesuai nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan, dengan kata lain bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai suatu hasil peradaban bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa itu sendiri (nilai dan norma masyarakat) yang berfungsi sebagai filsafat pendidikannya atau sebagai cita-cita dan pernyataan tujuan pendidikannya.[[6]](#footnote-6) Definisi lain pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.[[7]](#footnote-7) Sedangka pengertian pendidikan agama islam dapat dilihat seperti apa yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli berikut ini :

1. Al-Syaibany mengemukakan bahwa pendidikan agama islam adalah proses mengubah tingkah laku individu peserta didik pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya. Proses tersebut dilakukan dengan cara pendidikan dan pengajaran sebagai sesuatu aktivitas asasi dan profesi diantara sekian banyak profesi asasi dalam masyarakat.
2. Muhammad fadhil al-jamali mendefinisikan pendidikan agama islam sebagai upaya pengembangan, mendorong sertamengajak peserta didik hidup lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia. Dengan proses tersebut, diharapkan akan terbentuk pribadi peserta didik yang sempurna, baik yang berkaitan dengan potensi akal, perasaan maupun perbuatan.
3. Ahmad D. marimba mengemukakan bahwa pendidikan agama islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (insane kamil).
4. Ahmad tafsir mendefinisikan bahwa pendidikan islam sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran islam (tafsir,2005 : 45).[[8]](#footnote-8)

Demikian yang dikemukakan Zakiyah Drajat bahwa definisikan pendidikan agama islam yaitu :

Pendidikan agama islam adalah dengan melalui ajaran-ajaran agama islam yaitu, berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan keejateraan hidup di dunia maupun akhirat kelak.[[9]](#footnote-9)

H.M Arifin juga mengemukakan bahwa pendidikan agama islam diartikan sebagai usaha mengubah tingkah laku dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan alam sekitarnya melalui proses pendidikan.[[10]](#footnote-10) Sehubungan dengan hal tersebut, ahmad D marimba mengemukakan bahwa “Pendidikan Islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (Insan kamil)”.[[11]](#footnote-11)

Pendidikan agama islam diharapkan juga mampu menciptakan ukhuwah islamiah dalam arti luas yaitu ukhuwah fi al-ubadiyah, ukhuwah fi al-islamiyah, ukhuwah fi al-wathaniyah al-nasab dan ukhuwah al-islam.[[12]](#footnote-12)

Dari beberapa uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama islam adalah upaya atau usaha dalam membina dan mengembang potensi-potensi yang ada dalam diri pribadi-pribadi manusia yang diupayakan seoptimal mungkin sehingga individu mengalami perkembangan yang diinginkan dalam mencapai kepribadian muslim yang harmonis jasmaniyah dan rohaniyah sesuai dengan ajaran islam menuju kepada kebahagian hidup di dunia dan di akhirat.

1. **Landasan Pendidikan Agama Islam**

Dasar yang terpenting dalam pendidikan agama islam adalah Al-Qur’an dan Sunnah (hadis) rasulullah SAW, dan juga pancasila selain dasar Negara tidak menutup kemungkinan sebagai dasar pendidikan khususnya pendidikan agam islam.

Menetapkan Al-Qur’an dan hadist sebagai dasar pendidikan islam bukan hanya dipandang sebagai kebenaran yang didasarkan pada keimanan semata. Namun justru karena kebenaran yang terdapat dalam kedua dasar tersebut dapat diterima oleh nalar manusia dan dapat dibuktikan dalam sejarah dan pengalaman kemanusiaan, sebagai pedoman dalam Al-Qur’an tidak ada keraguan padanya QS. Al- Baqarah (2) : 2 yang berbunyi :

Artinya:

Kitab Al-Quran ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi orang-orang yang bertaqwa.[[13]](#footnote-13)

Begitupun dalam QS.Al-Ahzab (32) : 21 yang berbunyi :

Artinya :

“Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”[[14]](#footnote-14)

1. **Tujuan Pendidikan Islam**

Pendidikan merupakan suatu proses kegiatan atau usaha, maka tujuan pendidikan adalah sesuatu yang akan dicapai dengan kegiatan atau usaha pendidikan. Menurut Ali Jumbulati dalam bukunya H.M. Arifin , mengungkapkan tujuan pendidikan islam adalah :

Setiap pribadi orang muslim beramal untuk akhirat atas petunjuk dan ilham keagamaan yang benar, yang tumbuh dan dikembangkan dari ajaran-ajaran islam yang bersih dan suci, atau dapat diartikan mempertemukan diri pribadi terhadap tuhannya melalui kitab-kitab suci menjelaskan tentang hak dan kewajiban, sunnah dan fardhu bagi seorang mukallaf.[[15]](#footnote-15)

Selain itu, Aramai Arif mengungkapkan bahwa, tujuan pendidikan adalah idealitas (cita-cita) yang mengandung nilai-nilai islam yang hendak dicapai dalam proses kependidikan yang berdasarkan ajaran islam secara bertahap.[[16]](#footnote-16)

Adapun menurut Abdurahman Saleh dalam bukunya Aramai Arif, adalah:

Pendidikan islam bertujuan membentuk kepribadian sebagai khalifah Allah SWT atau sekurang-kurangnya mempersiapkan kejalan yang mengacu kejalan akhir. Tujuan utama khalifah adalah beriman kepada Allah serta patuh dan tunduk kepada-Nya.[[17]](#footnote-17)

Dari beberapa tujuan pendidikan gama islam yang dikemukakan oleh para ahli di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama islam adalah membentuk kepribadian yang islami, membersikan jiwa raga, berahklak mulia, dan dapat menumbuhkan pemikiran positif serta ingin selalu beramal shaleh untuk tercapainya kebahagiaan di dunia dan di akhirat kelak.

1. **Deskripsi Penerapan Model pembelajaran *Listening Team***
2. **Pengertian Model Pembelajaran *Listening Team***

Pengertian operasional dari *Listening Team* adalah suatu usaha untuk memperoleh pemahaman akan hakikat dari suatu konsep atau prinsip atau keterampilan tertentu melalui proses kegiatan atau latihan yang melibatkan indera pendengaran. Penggunaan *Listening Team* dalam pembelajaran yang lebih menekankan pada pengoptimalan indera pendengaran siswa (di samping indera lainnya), diharapkan secara tepat dapat mendorong siswa agar tetap fokus dan siap siaga selama proses pembelajaran berlangsung[[18]](#footnote-18).

Strategi ini membantu siswa untuk tetap berkonsentrasi dan terfokus dalam pelajaran yang menggunakan metode ceramah. Metode ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa.

Penggunaan strategi *Listening Team* akan mencapai tujuan yang maksimal apabila memenuhi prinsip-prinsip di bawah ini:

1.      Pelaksanaannya dilakukan oleh kelompok-kelompok siswa.

2.      Semua siswa harus terlibat sesuai dengan peranannya.

3.     Penentuan topik disesuaikan dengan kemampuan kelas, tingkat sekolah dan situasi tempat.

4.     Materi yang dipilih hendaknya terkait persoalan yang relatif banyak menimbulkan pertanyaan dan pendapat.

5.     Materi yang diajukan hendaknya dapat juga menumbuhkan pertimbangan dari berbagai pihak[[19]](#footnote-19).

Strategi *Listening Team* ini bertujuan membentuk kelompok yang mempunyai tugas atau tanggung jawab tertentu berkaitan dengan materi pelajaran sehingga akan diperoleh partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Yang mana diawali dengan pemaparan pembelajaran oleh guru. Selanjutnya guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok. Setiap kelompok mempunyai peran masing-masing. Misal, 40 orang dalam suatu kelas dibagi menjadi 4 kelompok.

1. **Langkah-langkahnya :**
2. Bagilah siswa menjadi empat kelompok, masing-masing kelompok mendapat salah satu dari tugas berikut ini :

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Tim** | **Peran** | **Tugas** |
| 1 | Penanya | Setelah pelajaran yang didasarkan ceramah selesai, Penanya yang bertugas membuat minimal dua pertanyaan mengenai materi yang baru saja disampaikan. |
| 2 | Orang yang setuju | Setelah pelajaran yang didasarkan pada ceramah selesai, menyatakan poin-poin mana yang mereka sepakati (atau membantu) dan menjelaskan mengapa demikian. Dan Kelompok kedua ini merupakan kumpulan orang yang menjawab berdasarkan perspektif tertentu. Atau disebut juga sebagai kelompok Pendukung yang bertugas mencari ide-ide yang disetujui atau dipandang berguna dari materi pelajaran yang baru saja disampaikan dengan memberi alasan *“mengapa kami setuju”*. |
| 3 | Orang yang tidak Setuju | Setelah pelajaran yang didasarkan pada ceramah selesai, mengomentari tentang poin mana yang tidak mereka setujui (atau tidak membantu) dan menjelaskan mengapa demikian. Atau Kelompok ketiga ini merupakan kumpulan orang yang menjawab dengan perspektif yang berbeda dengan kelompok kedua. Atau disebut juga sebagai kelompok Penentang yang bertugas mencari ide-ide yang tidak disetujui atau dipandang tidak berguna dari materi pelajaran yang baru saja disampaikan dengan memberi alasan. Perbedaan ini diharapkan memunculkan diskusi yang aktif yang ditandai oleh adanya proses dialektika berpikir, sehingga mereka dapat menemukan pengetahuan struktural. |
| 4 | Pemberi Contoh | Setelah pelajaran yang didasarkan pada ceramah selesai, memberi contoh-contoh khusus atau aplikasi materi. Atau merupakan kelompok yang bertugas mereview dan membuat kesimpulan dari hasil diskusi. Serta Pemberi Contoh yang spesifik atau penerapan dari materi yang disampaikan guru dengan memberikan alasan. |

1. Sampaikan materi pelajaran dengan metode ceramah yang didasarkan pada sesi tatap muka. Setelah selesai, berilah kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk menyelesaikan tugas mereka dan beberapa saat untuk mengomentari tugas-tugas mereka.
2. Mintalah masing-masing kelompok untuk menyampaikan hasil dari tugas mereka. Baik itu akan menimbulkan kegiatan bertanya, sepakat, dan sebagainya. Guru hendaknya memperoleh partisipasi peserta didik dari pada yang pernah guru bayangkan.
3. [Pembelajaran](http://satulagi.com/belajar/pembelajaran) diakhiri dengan penyampaian berbagai kata kunci atau konsep yang telah dikembangkan oleh peserta didik dalam diskusi.
4. Beri klarifikasi secukupnya.
5. Jika jumlah siswa banyak, buatlah kelompok ganda artinya terdapat 2 kelompok sebagai penanya dan begitu pula pada kelompok lainnya.
6. Bisa juga dawali dengan tugas individual.
7. **Variasi Kegiatan**
8. Buatlah peranan-peranan yang lainnnya. Sebagai contoh, mintalah salah satu tim untuk menyimpulkan pelajaran yang disampaikan dengan ceramah atau mintalah salah satu tim menciptakan berbagai pertanyaan yang menguji pemahaman peserta didik tentang materi pelajaran, atau buat nama kelompok yang unik untuk setiap peran mereka. Tantanglah peserta didik untuk bertukar fungsi secara mendadak setelah menyelesaikan kegiatan diatas.
9. Berikan pertanyaan-pertanyaan lanjutan yang akan dijawab dengan pelajaran yang disampaikan dengan ceramah. Tantanglah  peserta didik untuk mendengarkan jawaban-jawabannya. Tim yang dapat menjawab paling banyak adalah tim yang menang.
10. **Kelebihan *Listening Team***

Model pembelajaran Listening team mempunyai beberapa kelebihan menurut Ummi Kalsum(2001: 45)[[20]](#footnote-20)

1. Tidak memerlukan *skill* *komunikatif* yang rumit, dalam banyak hal siswa dapat berbuat dengan pengarahan yang simple. Interaksi antara siswa memungkinkan timbulnya keakraban.
2. Strategi ini menimbulkan respon yang positif bagi siswa yang lamban, kurang cakap, dan kurang motivasinya.
3. *Listening Team* melatih siswa agar mampu berfikir kritis.
4. Siswa tidak terlalu bergantung pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri.
5. Dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide/gagasan.
6. Dapat membantu anak untuk merespon orang lain.
7. Dapat memberdayakan siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.
8. Dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri serta menerima umpan balik.
9. Dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berfikir.
10. **Kelemahan *Listening Team***

Efektivitasnya dalam memajukan proses belajar mengajar belum terbuktikan oleh riset.

Dalam pelaksanaannya sering tidak terlibatkan elemen-elemen penting.

Waktu yang dihabiskan cukup panjang.

Dengan keleluasaan pembelajaran, maka apabila keleluasaan itu tidak optimal maka tujuan dari apa yang dipelajari tidak akan tercapai.

Penilaian kelompok dapat membutakan penilaian secara individu apabila guru tidak jeli dalam pelaksanaannya.

Mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan waktu yang panjang.

Dalam dunia komunikasi, mendengar terasa lebih sulit dari berbicara. Orang akan lebih senang disuruh berbicara daripada mendengar. Demikian juga dalam proses belajar mengajar. Anak akan lebih mudah berbicara sendiri daripada mendengar keterangan-keterangan baik yang disampaikan oleh bapak ibu guru maupun oleh temannya sendiri. Karenannya mengajak anak atau peserta didik menghargai orang yang sedang berbicara merupakan hal yang penting dalam dunia pendidikan. Salah satu teknik yang bisa digunakan dalam proses belajar mengajar yang melibatkan siswa aktif mengunakan pendengarannya adalah Listening Team.

*Listening Team* merupakan salah satu teknik pembelajaran aktif. Teknik ini juga termasuk kedalam bentuk pembelajaranFull Class Learning. Pada dasarnya, kegiatan atau teknik ini adalah sebuah cara yang dapat membantu peserta didik agar tetap terfokus dan siap siaga dalam berbagai situasi pembelajaran yang sedang terjadi. Dalam kegiatan ini, Listening Team membentuk kelompok-kelompok kecil yang bertanggung jawab menjelaskan materi pembelajaran, hampir sama dengan Model Jigsaw , namun dalam Listening Team disini tidak ada pertukaran anggota tim.

1. ***Listening Team* Sebagai Strategi dalam Model Pembelajaran Aktif *(Active Learning)***
2. Strategi Pembelajaran Aktif

Strategi aktif memiliki asumsi bahwa orang yang sudah mampu berpikir kritis dapat membedakan mana yang baik dan tidak baik untuk diri mereka. Di samping itu untuk menggunakan kemampuan otak mereka dalam belajar tanpa harus dipaksa. Maka seorang guru dapat menyampaikan materi dengan strategi yang diharapkan peserta didik mempunyai jiwa kemadirian dalam belajar dan kalau bisa diusahakan untuk menumbuhkan daya kreatifitas sehingga mampu membuat inovasi-inovasi. Strategi ini umum disebut strategi aktif.

“ Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar secara aktif, berarti mereka mereka mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam persoalan yang ada dalam kehidupan nyata”[[21]](#footnote-21).

Dengan belajar akif ini, peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.

* + - 1. Macam-macam Strategi dalam Model pembelajaran Aktif

Menurut Sabri Ahmad[[22]](#footnote-22) (2007: 117) Model-model pembelajaran adalah suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk aktif. Ketika siswa belajar dengan aktif berarti mereaka yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan belajar aktif siswa diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran tidak hanya mental tetapi melibatkan fisik. Dengan cara ini biasanya siswa akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajarnya dapat dimaksimalkan

Ada beberapa strategi yang terdapat dalam model pembelajaran aktif, diantaranya :

1. Belajar bersama

Salah satu cara terbaik meningkatkan belajar aktif adalah dengan pemberian tugas belajar yang dilakukan dengan kelompok kecil siswa. Dukungan sesame siswa dan keragaman pendapat, penegtahuan, serta ketrampilan mereka akan membantu menjadikan belajar bersama sebagai bagian berharga dari iklim belajar di kelas anda. Namun demikian, belajarbersama tidaklah selalu berlangsung efektif. Boleh jadi terdapat partisipasi yang tidak seimbang komunikasi yang buruk, dan kebingungan, bukannya belajar yang sesungguhnya. Ada beberapa strategi berikut ini yang dirancang memaksimalkan manfat dari belajar bersama dan meminimalkan kesenjangan.

1. Tim Pendengar ( *Listening Team* )

Penerapan Strategi ini merupakan aktivitas kerjasama yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik klasifikasi fakta tentang benda, atau menilai informasi. Gerak fisik yang dominan ada di dalamnya dapat membantu menggairahkan siswa yang merasa penat dan melatih peserta didik agar terbiasa belajar kelompok secara harmonis untuk Pencapai hasil belajar yang lebih efektif

1. Pertanyaan kelompok (*Team Quiz*)

Strategi ini dapat meningkatkan tanggung jawab belajar peserta didik dalam suasana menyenangkan.

1. Membaca keras (*Reading Aloud* )

Strategi ini dapat membantu peserta didik dalam berkosentrasi mengajukan pertanyaan dan menggugah diskusi.

1. Mencari jodoh kartu Tanya jawab (*Index Card Match*)

Penerapan Strategi ini adalah untuk melatih peserta didik agar lebih cermat dan lebih kuat pemahamannya terhadap suatu materi pokok.

1. Belajar melalui tukar delegasi antar kelompok (*Jidsaw Learning*)

Penerapan strategi ini untuk melatih peserta didik agar tebiasa berdiskusi dan bertanggung jawab secara individu untuk membantu memahamkan tentang suatu materi pokok kepada teman sekelasnya

1. Bermain Peran (*Role Play*)

Penerapan srategi ini adalah untuk memberikan pengalaman kongkrit dari apa yang telah dipelajari, mengilustrasikan prinsip-prinsip dari materi pembelajaran, menumbuhkan kepekaan terhadap masalah-masalah hubungan Sosial, menyediakan dasar-dasar diskusi yang kongkrit, menumbuhkan minat belajar dan motivasi belajar siswa dan menyediakan sarana untuk mengespresikan perasaan yang tersembunyi dibalik suatu keinginan.

1. Debat Berantai

Penerapan strategi ini adalah untuk menggali kemampuan peserta didik agar bisa memberikan argumentasi antara dua pendapat yang kontraktif supaya tidak berpikir Ektrem dalam menyikapi suatu masalah.

1. Debat Aktif

Penerapan strategi ini adalah untuk melatih peserta didik agar mencari argumentasi yang lebih kuat untuk memecahakan masalah yang controversial serta memiliki sikap demokratis dan saling menghormati terhadap perbedaan pendapat.

1. Bacaan terbimbing (*Reading guide*)

Penerapan strategi ini adalah membantu peserta didik lebih mudah dan terfokus dalam memahami suatu materi pokok.

1. Mencari Informasi (*Information Search*)

Penerapan strategi ini adalah untuk member kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan suatu ilmu pengetahuan dengan proses mencari sendiri.

1. Menggabung dua dan empat kekuatan (*The Power Of two & Four*)

Penerapan Strategi ini adalah membiasakan belajar aktif secara individu dan kelompok (Belajar bersama hasilnya lebih berkesan)

1. Baradu pandangan sesuai perspektif (*Point-Counterpoint*)

Penerapan strategi ini adalah untuk melatih peserta didik agar mencari argumentasi yang kuat dalam memcahakan suatu masalah yang actual di masyarakat sesuai dengan posisi yang diperankan.

1. Setiap murid sebagai guru (*Everyone Is a Teacher here*)

Penerapan strategi ini adalah membiasakan peserta didik untuk belajar aktif secara individu dan membudayakan sifat berani bertanya, tidak minder dan tidak takut salah

1. Menulis pengalaman secara langsung (*Writing in Here And Now*)

Penerapan strategi ini adalah agar dapat membantu peserta didik merefleksikan pengalaman-pengalaman yang telah mereka alami. Adapun langkah-langkah penerapan strategi ini adalah: guru memilih jenis pengalaman yang diinginkan untuk ditulis oleh peserta didik, guru memerintahakan peserta didik untuk menulis, saat sekarang, tentang pengalaman yang telah dipilih, guru member waktu yang cukup untuk menulis, guru mendisakusikan hasil pengalaman peserta didik tersebut bersama-sama kemudian guru melakukankesimpulan, klarifikasi dan indak lanjut.

1. Diskusi Kelompok kecil ( *Small Group Discussion*)

Penerapan strategi ini adalah agar peserta didik memiliki keterampilan memecahkan masalah tercait materi pokok dan persoalan yang dihadapi dalam kehidupan Sehari-hari

1. Menyortir Kartu (*Card Sort*)

Penerapan strategi ini adalah untuk mengaktifkan individu atau kelompok (*Cooperative Learning*) dalam belajar Peserta didik

1. Pameran berjalan (*Gallery Walk*)

Tujuan penerapan strategi ini adalah untuk membangun kerjasama kelompok (*Cooperative Learning*) dan saling member apresiasi dan koreksi dalam belajar

1. Ceramah bervariasi (*Strategi ceramah Plus*)

Metode ceramah adalah metode yang paling disukai dan banyak digunakan guru dalam proses pembelajaran di kelas karena dianggap paling mudah dan praktis dilaksanakan

1. Jeopardy Game

Permaianan ini digunakan untuk kelas dengan satu computer untuk memudahkan terciptanya pembelajaran aktif dan interaktif. Permaianan jeopardy adalah permaianan dimana pemain diberi jawaban dan harus mencari dan memberikan pertanyaan. Permaianan ini hamper mirip dengan quiz. Hanya saja, permaianan ini didesain dengan program, permaianan ini dirancang sedemikian rupa, dan untuk merangsang gairah belajar siswa, setiap pertanyaan yang berhasil dijawab diberi harga. Makin sulit pertanyaan, makin tinggi nilai yang diberikan[[23]](#footnote-23).

Melihat kelebihan dari model pembelajaran *Listening Team* tersebut proses pembelajaran di SD siswa mempunyai cara belajar yang berbeda beda. Diantaranya ada siswa yang lebih senang membaca, ada yang lebih senang berdiskusi dan ada juga yang senang praktek langsung. Sehingga untuk membantu siswa dalam belajar secara maksimal, kesenangan dalam belajar perlu diperhatikan, salah satunya dengan menggunakan variasi strategi pembelajaran yang beragam yang melibatkan indra belajar yang banyak, salah satunya dengan menggunakan strategi Listening Team.

Strategi pembelajaran *Listening Team* dipilih karena kita menyadari bahwa didalam pembelajaran kelas yang kurang produktif dalam pembelajaran sehari-hari kelas selalu diisi dengan ceramah sementara siswa dituntut menerima dan menghafal, maka dengan strategi ini dapat menciptakan ruang kelas yang didalamnya siswa menjadi aktif, bukan hanya pasif. Dalam penelitian ini difokuskan kearah tersebut dengan melakukan proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran *Listening Team* sebagai upaya untuk mengoptimalkan proses belajar siswa pada pokok bahasan Ulul Azmi.

Berdasarkan hasil observasi dengan guru siswa kelas V SD Negeri 2 Laeya kabupaten Konawe Selatan diperoleh pembelajaran yang monoton, yaitu masih menggunakan metode ceramah, penugasan sehingga prestasi belajar siswa selama ini termasuk dalam kategori rendah, masih ada beberapa siswa yang masih mengikuti remidial karena masih kesulitan dalam menghafal atau menguasai konsep hal tersebut dikarenakan banyaknya materi dan hampir semua materi penting. Dari alas an diatas siswa memerlukan suatu startegi khusus dalam mempelajari materi artinya siswa memerlukan cara belajar aktif dan efektif serta tidak berbelit-belit sehingga lebih mudah mengingatnya. Salah satu pembelajaran yang dapat melibatkan kemampuan diri adalah denganstrategi pembelajaran *Listening Team*.

Dengan demikian, strategi atau media pembelajaran dengan menggunakan Listening Team sangat tepat sekali untuk menyelesaikan permasalah guru dalam pembelajaran tentang Ulul Azmi, sebab siswa tidak merasa bosan dengan proses pembelajaran.

1. **Hipotesis Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas maka hipotesis penelitian berbunyi “ Terdapat peningkatan hasil belajaar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Listening Team* pada pembelajaran Ulul Azmi siswa kelas V SD Negeri Laeya Kabupaten Konawe Selatan

1. http:/nhiro-nhiro.blogspot.com/2010/09/*strategi-pembelajaran-aktif*.html,diunduh pada tanggal 21 Januari 2016 [↑](#footnote-ref-1)
2. Yatim Rianto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, Cet. I, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 5 [↑](#footnote-ref-2)
3. Nana Sudjana, *Penialaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Cet. 3, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1991), h. 22 [↑](#footnote-ref-3)
4. <http://www.duasatu.web.id/2012/07/pengertian-hasil-belajar-menurut-para.html,dinduh> pada tanggal 21 Januari 2016 [↑](#footnote-ref-4)
5. *Op cit*, h.22 [↑](#footnote-ref-5)
6. <http://www.sarjanaku.com/2011/09/pendidikan-agama-islam-pengertian.html>, di unduh 19 April 2016 [↑](#footnote-ref-6)
7. <http://islamblogku.blogspot.com/2009/07/pengertian-dan-tujuan-pendidikan-agama-1274.html>, diunduh 19 April 2016 [↑](#footnote-ref-7)
8. <http://www.sarjanaku.com/2011/09/pendidikan-agama-islam-pengertian.html>, di unduh 19 januari 2016 [↑](#footnote-ref-8)
9. Zakiyah Darajat, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), h. 86 [↑](#footnote-ref-9)
10. H.M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), h. 14 [↑](#footnote-ref-10)
11. H. Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), h. 32 [↑](#footnote-ref-11)
12. Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), h. 76 [↑](#footnote-ref-12)
13. Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Jakarta : Intermasa,1993), h. 8 [↑](#footnote-ref-13)
14. *Ibid*, h.670 [↑](#footnote-ref-14)
15. H.M. Arifin, *Perbandingan Pendidikan Islam*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1994), h. 37 [↑](#footnote-ref-15)
16. Aramai Arif, *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), h. 19 [↑](#footnote-ref-16)
17. *Ibid*, h. 20 [↑](#footnote-ref-17)
18. http://akademistif.blogspot.com/2016/01/metode-listening-team.html [↑](#footnote-ref-18)
19. Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan,* Ed. 1. Cet. 2, Jakarta : Kencana, 2007. h. 145 [↑](#footnote-ref-19)
20. Kulsum, Umi. *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis PAIKEM*, Surabaya : Gena Pratama Pustaka, 2011 [↑](#footnote-ref-20)
21. Agusalama*,* Nur. *Pengembangan Kreatifitas Siswa Melalui Pengunaan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Kerajinan Tangan dan Kesenian,* Negeri Malang, *2006* [↑](#footnote-ref-21)
22. Ahmad Sabri, *Strategi Belajar mengajar & Micro Teaching, Quantum Teaching.* Bandung: Rosda karya. 2007 hal 117 [↑](#footnote-ref-22)
23. Bahan Ajar PLPG. *Panitia Sertifikasi guru agama dalam jabatan Rayon 212 LPPK* . Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar 2013 [↑](#footnote-ref-23)